



Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan PDB sebagai Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2025)

Afifahayati¹, Dicky Iranto², Riswandi³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email: hayatiafifa3@gmail.com

Diterima: 06-08-2026 | Disetujui: 12-08-2026 | Diterbitkan: 14-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the real rupiah exchange rate, international coffee prices, and the United States Gross Domestic Product (GDP) on Indonesia's coffee export volume to the United States. This research employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Secondary data were obtained from Bank Indonesia, the International Coffee Organization (ICO), the Federal Reserve Economic Data (FRED) of St. Louis, and the International Trade Centre (ITC), resulting in a total of 48 observations. The findings indicate that the real rupiah exchange rate has no significant effect on Indonesia's coffee export volume to the United States, suggesting that the export volume responds to exchange rate fluctuations only in the long run. International coffee prices have a positive and significant effect, indicating that higher coffee prices encourage producers and exporters to increase export volumes. Meanwhile, the United States Gross Domestic Product (GDP) has a negative and significant effect, which is presumed to be attributable to the structural dominance of premium coffee-exporting countries in the U.S. market. These findings are expected to provide valuable insights for the government and business actors in formulating strategies to enhance the competitiveness of Indonesian coffee exports in the United States market.

Keywords: Real Exchange Rate; International Coffee Prices; Gross Domestic Product; Export Volume; Coffee; United States.

ABSTRAK

Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Jakarta. 2026. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar riil rupiah, harga kopi internasional dan PDB Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data sekunder diperoleh dari Bank Indonesia, International Coffee Organization (ICO), Federal Reserve Economic Data of St. Louis (FRED), dan International Trade Centre (ITC), sehingga diperoleh 48 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh

signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sehingga respons volume ekspor terhadap fluktuasi nilai tukar cenderung bersifat jangka panjang. Harga Kopi Internasional berpengaruh positif dan signifikan dimana kenaikan harga mendorong produsen dan eksportir untuk meningkatkan volume penjualan. Sementara itu, PDB Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan yang diduga disebabkan oleh dominasi struktural negara pemasok kopi premium. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

Kata Kunci: Nilai Tukar Riil; Harga Kopi Internasional; Produk Domestik Bruto; Volume Ekspor; Kopi; Amerika Serikat.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Afifahayati, A., Iranto, D., & Riswandi, R. (2026). Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan PDB sebagai Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2025). *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2268-2287. <https://doi.org/10.63822/ffs7ea21>

PENDAHULUAN

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap perolehan devisa negara. Amerika Serikat, yang secara konsisten menempati posisi pertama sebagai negara tujuan ekspor kopi Indonesia, mengalami penurunan volume yang cukup signifikan, dari 57.694 Ton pada tahun 2021 menjadi hanya 30.800 Ton pada tahun 2025, atau menurun hampir separuhnya dalam kurun waktu lima tahun. Kondisi serupa juga terlihat pada Jepang, yang volume eksportnya terus menurun dari 27.297 Ton pada tahun 2021 menjadi 9.159 Ton pada tahun 2025. Sementara itu, Mesir dan Italia justru menunjukkan pola yang lebih fluktuatif, di mana volume ekspor sempat menurun tajam pada tahun 2023-2024, namun kemudian meningkat kembali secara signifikan pada tahun 2025.

Kunci dari pertumbuhan ekonomi yang cukup meyakinkan ini adalah ekspor yang meningkat dan belanja pemerintah yang meningkat (Apridar, 2018). Tingginya volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan bahwa negara tersebut merupakan pasar yang potensial bagi komoditas kopi Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan kopi di Amerika Serikat cukup tinggi, sehingga memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan kinerja ekspor kopi. Namun demikian, meskipun Amerika Serikat menjadi negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia, volume ekspor kopi selama periode pengamatan menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Perubahan kondisi perekonomian global, dinamika pasar internasional, serta ketidakpastian kondisi ekonomi dapat mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke negara tujuan. Secara teoritis terdapat beberapa variabel ekonomi makro yang diduga mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas, diantaranya nilai tukar rupiah, harga kopi internasional serta pertumbuhan ekonomi. Bagi negara pengekspor, variabel ekonomi yang dapat mempengaruhi ekspor kopi antara lain adalah perubahan konsumsi dan harga kopi (Sihotang et al., 2024).

Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat merupakan salah satu faktor penting karena menentukan tingkat daya saing harga produk Indonesia di pasar internasional. Apabila nilai tukar rupiah melemah maka harga kopi Indonesia menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri, sehingga berpotensi meningkatkan volume ekspor. Begitu juga sebaliknya, penguatan nilai tukar rupiah dapat menurunkan daya saing ekspor Indonesia. Nilai tukar suatu negara akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekspor. Nilai tukar yang semakin menguat akan berakibat pada jumlah ekspor suatu negara mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena barang-barang di dalam negeri lebih mahal daripada barang luar negeri (Lubis & Bi Rahmani, 2023). Sepanjang periode 2014–2025, nilai tukar rupiah menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan terdepresiasi terhadap dolar AS.

Selain itu, harga kopi di pasar internasional juga menjadi faktor penentu dalam keputusan ekspor. Kenaikan harga kopi dunia cenderung mendorong produsen dan eksportir untuk meningkatkan volume ekspor guna memperoleh keuntungan yang lebih besar sedangkan penurunan harga dapat mengurangi minat ekspor. Harga merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan, apabila harga kopi dunia naik pada tingkat tertentu maka akan menurunkan permintaan terhadap kopi, dan sebaliknya. Terbentuknya harga suatu komoditas ekspor dipengaruhi oleh keadaan permintaan dan penawaran. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia dengan hasil yang beragam. Sebagian penelitian menemukan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sementara itu, untuk harga kopi internasional dan Produk Domestik Bruto (PDB) serta faktor permintaan global justru memiliki pengaruh yang lebih dominan. Periode 2014 hingga 2025 menjadi periode yang menarik untuk dikaji karena pada rentang waktu tersebut terjadi berbagai dinamika

ekonomi mencakup berbagai peristiwa ekonomi penting, termasuk pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok global, pemulihan ekonomi pascapandemi, serta fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas yang signifikan. Pada periode tersebut juga diwarnai oleh berbagai peristiwa eksternal yang mempengaruhi perdagangan kopi global, seperti perang dingin antara Amerika Serikat dan Tiongkok, kenaikan suku bunga acuan *The Fed* serta dampak perubahan iklim terhadap produktivitas kopi.

Kondisi perekonomian tersebut berpotensi mempengaruhi kondisi perekonomian Indonesia termasuk ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Fluktuasi volume ekspor yang terjadi menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berperan signifikan dalam menentukan besarnya ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat. Meskipun Indonesia tercatat sebagai negara pengekspor kopi terbesar kelima di dunia, volume ekspor kopi Indonesia menunjukkan kondisi yang berfluktuasi dari tahun ke tahun, bahkan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi kinerja ekspor kopi Indonesia, khususnya dari sisi permintaan. Perbedaan antara hasil penelitian empiris dan teori tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu dikaji lebih lanjut. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya mengombinasikan nilai tukar dengan berbagai variabel lainnya, sehingga pengaruh nilai tukar secara spesifik terhadap ekspor kopi Indonesia belum sepenuhnya tergambarkan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut belum konsisten dan masih perlu dikaji lebih lanjut. Maka, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari sisi kurs nominal, harga internasional kopi hingga PDB negara pengimpor terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh nilai tukar riil, harga kopi dan pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya kajian empiris di bidang ekonomi internasional, khususnya mengenai faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi volume ekspor komoditas kopi Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh nilai tukar rupiah, harga komoditas internasional, dan kondisi perekonomian domestik terhadap kinerja ekspor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperdalam pemahaman mengenai penerapan teori ekonomi internasional, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor makroekonomi yang memengaruhi volume ekspor komoditas kopi Indonesia. Serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas nilai tukar, pengembangan sektor perkebunan kopi, serta peningkatan kinerja ekspor kopi Indonesia ke pasar internasional, khususnya Amerika Serikat. Adapun untuk pelaku usaha diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh perubahan nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan kondisi ekonomi domestik terhadap volume ekspor kopi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan produksi dan ekspor.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menganalisis pengaruh variabel makroekonomi terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda dengan model persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Data yang digunakan merupakan data sekunder berjenis

Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan PDB Sebagai Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2025)

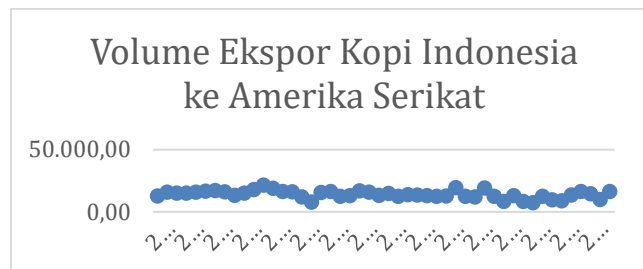
(Afifahayati, et al.)

deret waktu (*time series*) dengan frekuensi triwulanan selama periode 2014–2025, yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Variabel yang dianalisis meliputi volume ekspor kopi sebagai variabel dependen yang diakumulasi dari data bulanan Badan Pusat Statistik (BPS), serta tiga variabel independen yakni nilai tukar riil Rupiah terhadap Dolar AS (sumber: Bank Indonesia), harga kopi internasional berbasis *ICO Composite Indicator Price* (sumber: ICO), dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat (sumber: FRED). Guna memastikan kelayakan estimasi model *Ordinary Least Squares* (OLS), data dievaluasi terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas (Jarque-Bera), multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (Glejser), dan autokorelasi (Breusch-Godfrey). Setelah model dinyatakan memenuhi syarat, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen, serta analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

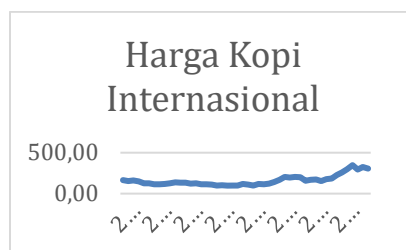
Deskripsi Data

Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2014–2025 menunjukkan pola yang sangat fluktuatif dari triwulan ke triwulan, meskipun secara garis tren jangka panjang cenderung meningkat secara perlahan.



Gambar 1. Volume Ekspor Kopi Indonesia ke AS
Sumber: *International Trade Centre*

Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menunjukkan pola yang sangat fluktuatif sepanjang periode pengamatan, dengan rata-rata sebesar 13.987,15 ton per triwulan. Nilai tertinggi tercatat pada triwulan IV 2016 sebesar 21.417 ton, sedangkan nilai terendah terjadi pada triwulan IV 2023 sebesar 7.217 ton. Fluktuasi antar-triwulan yang tajam ini mengindikasikan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat cenderung tidak mengikuti pola musiman yang stabil, melainkan lebih dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan permintaan jangka pendek pada masing-masing periode. Tren penurunan yang cukup nyata terlihat pada 2023, ketika beberapa triwulan mencatatkan volume ekspor di bawah 9.000 ton. Pada periode ini terjadi lonjakan harga kopi internasional serta produksi kopi Indonesia yang disebabkan oleh bencana alam, yaitu El nino sehingga berpengaruh menurunkan volume ekspor kopi Indonesia.



Gambar 3. Harga Kopi Internasional

Sumber: *International Coffee Organization (ICO)*

Harga kopi internasional (*ICO Composite Indicator Price*) mengalami tren penurunan sepanjang 2014 hingga 2019, dari titik tertinggi awal periode hingga mencapai titik terendah pada triwulan I 2019 sebesar 97,50 US\$/lb. Memasuki 2021, harga kopi internasional berbalik arah dan menunjukkan tren kenaikan yang tajam hingga mencapai titik tertinggi sepanjang periode penelitian pada triwulan I 2025 sebesar 347,85 US\$/lb, atau meningkat lebih dari tiga kali lipat dibandingkan titik terendahnya. Rata-rata harga kopi internasional selama periode penelitian adalah 160,32 US\$/lb. Lonjakan harga yang paling signifikan mulai terjadi sejak triwulan III 2021 dan terus berlanjut hingga 2024–2025, yang diduga berkaitan dengan cuaca ekstrem (kekeringan dan banjir akibat fenomena El Niño) yang menekan produksi di Brasil dan Vietnam selaku dua produsen kopi terbesar dunia, hingga sempat mencatatkan rekor harga tertinggi dalam 47 tahun terakhir pada Agustus 2024.



Gambar 4. Produk Domestik Bruto AS

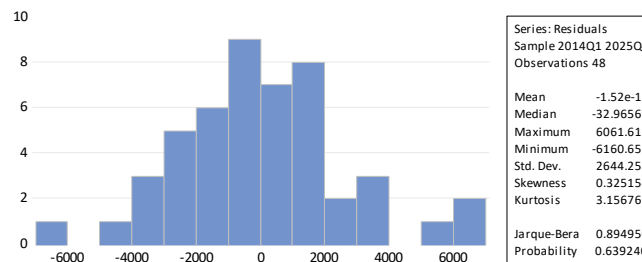
Sumber: *Federal Reserve Economic Data*

Produk Domestik Bruto Amerika Serikat menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten sepanjang periode penelitian, dengan rata-rata sebesar 22.961,99 miliar USD. Nilai terendah tercatat pada triwulan I 2014 sebesar 17.197,738 miliar USD, sedangkan nilai tertinggi tercapai pada triwulan IV 2025 sebesar 31.422,526 miliar USD. Satu-satunya penurunan yang tercatat sepanjang periode penelitian terjadi pada triwulan II 2020 (turun menjadi 19.958,291 miliar USD dari 21.751,238 miliar USD pada triwulan sebelumnya), yang mencerminkan dampak resesi ekonomi akibat pandemi Covid-19, sebelum akhirnya PDB Amerika Serikat kembali melanjutkan tren pertumbuhannya pada triwulan-triwulan berikutnya. Secara keseluruhan, pergerakan keempat variabel selama periode 2014–2025 menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menjadi titik balik penting yang memengaruhi seluruh variabel penelitian secara bersamaan, sementara periode setelah 2021 diwarnai oleh lonjakan harga kopi internasional dan pelemahan nilai tukar Rupiah yang berlangsung bersamaan dengan tekanan pada volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, terutama pada 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat beserta data nilai tukar Rupiah, harga kopi internasional, dan PDB selama

periode pengamatan. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas data kuartalan (triwulanan) selama periode tahun 2014 hingga 2025, yaitu selama 12 tahun, dengan setiap tahun terbagi menjadi empat triwulan (Q1, Q2, Q3, dan Q4). Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 observasi (4 triwulan x 12 tahun), yang mencakup seluruh variabel penelitian, yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, nilai tukar Rupiah, harga kopi internasional, dan PDB.

Pengujian Normalitas

Pengujian ini menggunakan uji Jarque-Bera (JB), dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas JB lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ (5%) maka data tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian dengan menggunakan *Jarque-Bera (JB) Probability*:



Gambar 5. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,894950 dengan nilai Probability sebesar 0,639240. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,894950 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	47260072	303.7265	NA
X1	0.641406	814.1179	6.223897
X2	0.010327	19.77939	2.721397
X3	0.065572	230.1332	7.940979

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.2, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *centered Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Variabel nilai tukar (X1) memiliki nilai *centered VIF* sebesar 6,223897, variabel harga kopi internasional (X2) sebesar 2,721397, dan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat (X3) sebesar 7,940979. Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *centered VIF* masing-masing variabel independen berada di bawah 10. Oleh karena itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat

hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik bebas multikolinearitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.071986	Prob. F(3,44)	0.1176
Obs*R-squared	5.941656	Prob. Chi-Square(3)	0.1145
Scaled explained SS	6.312536	Prob. Chi-Square(3)	0.0974

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas *Prob. Chi Squared (3)* sebesar 0,1145. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan (homoskedastis) pada seluruh pengamatan. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik sehingga estimasi parameter yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.978517	Prob. F(2,42)	0.3843
Obs*R-squared	2.137032	Prob. Chi-Square(2)	0.3435

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *Prob. F (2,42)* sebesar 0,3843 dan nilai *Prob. Chi-Square (2)* pada *ObsR-squared* sebesar 0,3435. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual pada suatu periode tidak memiliki hubungan atau korelasi dengan residual pada periode lainnya, sehingga asumsi independensi residual telah terpenuhi. Oleh karena itu, model regresi dinyatakan memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15521.83	6874.704	2.257818	0.0290
X3	-0.841061	0.256075	-3.284428	0.0020
X2	0.246682	0.101623	2.427426	0.0194
X1	0.987381	0.800891	1.232853	0.2242

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan PDB Sebagai Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2025)

(Afifahayati, et al.)

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linear berganda adalah $Y = 15.521,83 + 0,987381 X_1 + 0,246682 X_2 - 0,841061 X_3 + e$. Nilai konstanta sebesar 15.521,83 menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan PDB Amerika Serikat bernilai konstan (nol), maka volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat diperkirakan sebesar 15.521,83 ton.

Uji Signifikansi (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15521.83	6874.704	2.257818	0.0290
X3	-0.841061	0.256075	-3.284428	0.0020
X2	0.246682	0.101623	2.427426	0.0194
X1	0.987381	0.800891	1.232853	0.2242

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 5, variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien sebesar 0,987381 dengan nilai *t-statistic* sebesar 1,232853 dan probabilitas sebesar $0,2242 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya, secara kecenderungan setiap kenaikan (depresiasi) nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebesar 1 satuan diikuti oleh kenaikan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,987381 ton, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap (*ceteris paribus*) sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Variabel harga kopi internasional memiliki nilai koefisien sebesar 0,246682 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,427426 dan probabilitas sebesar $0,0194 < 0,05$. Nilai ini menunjukkan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, artinya setiap kenaikan harga kopi internasional sebesar 1 satuan akan diikuti oleh peningkatan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,246682 ton, dengan asumsi variabel lain bersifat tetap (*ceteris paribus*). Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menduga bahwa harga kopi internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat terbukti diterima.

Variabel PDB memiliki nilai koefisien sebesar -0,841061 dengan nilai *t-statistic* sebesar -3,284428 dan probabilitas sebesar $0,0020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya, setiap kenaikan PDB justru diikuti oleh penurunan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai Koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang negatif, artinya setiap kenaikan PDB Amerika Serikat sebesar 1 satuan justru diikuti oleh penurunan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 0,841061 Ton dengan asumsi variabel lain bersifat tetap (*ceteris paribus*). Hasil ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yang menduga bahwa PDB Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga hipotesis tersebut diterima, meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan yang diprediksikan pada hipotesis awal.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan, PDB Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 1. Hasil Uji F

F-hitung	5,99914
Probabilitas (Sig.)	0,001613
Taraf Signifikansi (α)	0,05

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 6 diperoleh nilai F-statistic sebesar 5,999140 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,001613, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan PDB Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Nilai Probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tukar riil, harga kopi internasional, dan PDB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2014-2025.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Koefisien Regresi

R-Squared	0.290304
Adjusted R-Squared	0.241915

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 7 didapatkan nilai R-squared dalam penelitian ini sebesar 0,290293, sedangkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,241904 atau 24,19%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar riil, harga kopi internasional, dan PDB secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sebesar 24,19%, sedangkan sisanya sebesar 75,81% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti produksi kopi domestik, harga FOB, kebijakan tarif dan nontarif Amerika Serikat, kondisi cuaca dan iklim, serta persaingan negara eksportir kopi lain seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia.

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Temuan ini berbeda dari hipotesis awal penelitian (H_1) yang menduga bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabirin & Zakiah (2022) yang menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Studi tersebut menemukan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor kopi. Penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2022) yang juga menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap kinerja ekspor kopi Indonesia dengan menggunakan alat analisis *Error Correction Model* (ECM) yang menganalisis pengaruh jangka panjang

Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan PDB Sebagai Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2025)

(Afifahayati, et al.)

serta jangka pendek. Penelitian ini menemukan hasil bahwa nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke USA dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak berpengaruh signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Herdira & Hakim (2021) menemukan nilai tukar rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat memiliki hubungan positif, namun tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Sejalan dengan penelitian lainnya, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty et al. (2021) menggunakan metode analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai tukar rupiah negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi di Jawa Tengah. Konsistensi temuan ini dengan mayoritas penelitian yang menggunakan pendekatan regresi jangka pendek mengindikasikan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap volume ekspor kopi kemungkinan besar baru terlihat signifikan dalam horizon waktu yang lebih panjang, sehingga penggunaan pendekatan Error Correction Model (ECM) atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL) pada penelitian selanjutnya berpotensi memberikan hasil yang berbeda. Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang mengidentifikasi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia berpengaruh signifikan, Penelitian terdahulu yang dilakukan Sihotang et al. (2024) yang menganalisis objek penelitian yang identik, yaitu ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Mendapatkan hasil bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sitanini et al. (2020) juga mengidentifikasi bahwa nilai tukar rupiah terhadap Yen berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Purwanto et al. (2021) juga menemukan pengaruh nilai tukar yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang pada periode 2000-2017. Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme yang saling melengkapi. Pertama, fenomena ini sejalan dengan konsep J-Curve yang dikemukakan oleh Krugman et al. (2015), yang menyatakan bahwa perubahan nilai tukar, khususnya depresiasi mata uang domestik, tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap volume ekspor dalam jangka pendek. Hal ini dapat terjadi karena adanya kontrak perdagangan yang telah disepakati sebelumnya antara eksportir dan importir, sebagaimana ditemukan pada studi ekspor karet Indonesia bahwa volume ekspor lebih banyak ditentukan oleh kontrak dagang jangka panjang dan kebutuhan industri global dibandingkan fluktuasi nilai tukar jangka pendek (Ihsani et al., 2026). Kedua dan tidak kalah penting, komoditas kopi diperdagangkan dalam denominasi dolar Amerika Serikat seperti yang digunakan dalam ICO-Composite Indicator Price yang dinyatakan dalam sen dolar per pon. Fenomena dominasi dolar dalam penetapan harga perdagangan internasional ini dikenal dalam literatur sebagai dominant currency paradigm Gopinath (2015) yang menjelaskan harga yang dihadapi pembeli atau importir di negara tujuan umumnya bersifat *sticky* atau tetap dalam denominasi dolar. Sehingga, ketika rupiah mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat, harga kopi internasional yang dihadapi pembeli di Amerika Serikat tidak serta-merta berubah, sehingga tidak secara langsung mempengaruhi keputusan importir, yang berpengaruh secara langsung terhadap fluktuasi rupiah yang berubah akibat depresiasi rupiah sesungguhnya adalah margin keuntungan yang diterima eksportir dalam denominasi rupiah, bukan harga dolar yang dihadapi pembeli, sehingga transmisi nilai tukar terhadap volume ekspor menjadi lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Hal ini juga sejalan dengan berbagai studi mengenai *exchange rate pass-through* yang secara konsisten menemukan bahwa transmisi nilai tukar ke dalam harga dan volume perdagangan internasional, khususnya untuk komoditas yang diperdagangkan dalam dolar, cenderung bersifat parsial dan lambat,

terutama dalam jangka pendek (Gopinath & Rigobon, 2008). Ketiga, harga produk berbasis komoditas seperti kopi cenderung bersifat *sticky* atau tidak serta-merta menyesuaikan diri terhadap guncangan nilai tukar dalam jangka pendek, sebagaimana ditemukan dalam studi mengenai biaya penyesuaian harga (*menu costs*) dalam perdagangan internasional, yang menunjukkan bahwa arus ekspor dan impor cenderung merespons sangat terbatas terhadap perubahan nilai tukar dalam jangka pendek akibat kekakuan harga tersebut (Amiti et al., 2019).

Pengaruh Harga Kopi Internasional terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, variabel Harga Kopi Internasional (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan mengenai pengaruh harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini yang menduga bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, sehingga hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanty et al. (2021) Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel harga kopi internasional (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya, dengan mempertimbangkan variabel kontrol lainnya, perubahan harga kopi di pasar global memiliki hubungan nyata dengan besaran ekspor. Secara khusus, peningkatan harga internasional cenderung diikuti oleh kenaikan volume ekspor kopi, menandakan bahwa pasar ekspor merespon sinyal harga global. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suherman et al. (2023) yang menganalisis pengaruh harga kopi internasional terhadap nilai ekspor kopi didapatkan hasil harga kopi internasional positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia.

Pengaruh positif harga kopi internasional terhadap volume ekspor kopi ini sejalan dengan Teori Harga Internasional yang menyatakan bahwa harga internasional merupakan acuan penting dalam perdagangan internasional karena mencerminkan kondisi pasar dunia serta menentukan daya saing suatu komoditas di pasar internasional (Salvatore, 2020). Krugman et al. (2018) juga menjelaskan bahwa kenaikan harga internasional akan meningkatkan insentif ekspor dan pendapatan eksportir sedangkan penurunan harga internasional akan mengurangi insentif untuk melakukan ekspor. Hasil ini juga konsisten dengan hukum penawaran (*law of supply*) yang dikemukakan oleh Mankiw (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, dengan asumsi faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*) artinya, ketika harga suatu komoditas meningkat, produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan karena adanya peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kenaikan harga kopi di pasar internasional akan menambahkan insentif bagi eksportir untuk memperbesar volume penjualan ke pasar Amerika Serikat. Hal ini selaras dengan hukum penawaran dimana ketika harga naik produsen terdorong untuk meningkatkan jumlah penawarannya karena adanya potensi mendapatkan untung yang lebih banyak. Dengan meningkatnya harga komoditas, muncul insentif bagi sektor industri sehingga terjadi peningkatan volume produksi yang berdampak pada peningkatan penawaran ekspor. Hal ini terlihat dari temuan empiris bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia, yang berarti semakin tinggi harga kopi dunia, semakin tinggi pula volume ekspor kopi Indonesia (Shadewi et al., 2026).

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa harga kopi internasional berperan signifikan dalam memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dengan arah pengaruh yang positif sebagaimana didukung oleh hukum penawaran dan temuan penelitian terdahulu yang relevan. Lebih jauh, perilaku ini dapat dijelaskan secara lebih rinci melalui model respons penawaran pertanian (*agricultural supply response*) yang dikembangkan oleh Nerlove (1958), yang menjelaskan bahwa produsen komoditas pertanian, termasuk tanaman tahunan (*perennial crops*) seperti kopi, menyesuaikan tingkat produksi dan penjualannya berdasarkan ekspektasi harga melalui mekanisme penyesuaian bertahap (*partial adjustment*) dan ekspektasi adaptif (*adaptive expectations*). Dalam konteks ini, ketika harga kopi internasional meningkat, baik petani maupun eksportir kopi Indonesia memiliki insentif untuk melepas stok kopi yang tersedia dan memperbesar volume penjualan ke pasar ekspor guna memaksimalkan keuntungan dari kondisi harga yang menguntungkan tersebut, alih-alih menahan stok untuk dijual di kemudian hari. Perilaku serupa telah didokumentasikan pada petani dan pelaku rantai pasok kopi di Vietnam, di mana petani cenderung menyimpan lebih banyak stok ketika mengekspektasikan harga akan meningkat di masa mendatang, sementara pialang, pedagang perantara, dan eksportir justru berupaya melepas stok yang tertahan tersebut ke pasar pada saat harga sedang tinggi (United States Department of Agriculture Foreign Agricultural Service, 2025).

Pola serupa turut teramati secara empiris di Brasil dan Vietnam sepanjang periode harga tinggi 2024-2025, ketika petani, koperasi, pedagang, dan eksportir di kedua negara tersebut secara konsisten menunda penjualan sembari menantikan harga yang lebih tinggi lagi, sebelum akhirnya melepas kembali stok yang terakumulasi tersebut ke pasar komersial begitu harga mulai menunjukkan tanda-tanda mereda (StoneX, 2026). Mengingat struktur produksi kopi Indonesia yang juga didominasi oleh petani kecil (*smallholder*) sebagaimana halnya di Vietnam dan Brasil, pola perilaku penyesuaian volume penjualan berdasarkan ekspektasi harga tersebut diduga turut relevan dalam menjelaskan respons volume ekspor kopi Indonesia terhadap fluktuasi harga internasional dalam penelitian ini (StooneX, 2026). Dengan demikian, di antara ketiga variabel yang diteliti, harga kopi internasional terbukti menjadi variabel yang paling konsisten dan kuat pengaruhnya dalam menjelaskan pergerakan volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sepanjang periode 2014-2025.

Pengaruh Produk Domestik Bruto Amerika Serikat terhadap Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Berdasarkan hasil uji t, variabel PDB Amerika Serikat (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara teoritis, pengaruh PDB terhadap volume impor suatu negara diharapkan bersifat positif, sebagaimana dijelaskan dalam model gravitasi perdagangan yang menyatakan bahwa volume perdagangan antara dua negara berbanding lurus dengan ukuran perekonomian kedua negara tersebut Krugman et al. (2015), maupun teori *Income Elasticity of Demand* yang menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan konsumen pada umumnya mendorong peningkatan permintaan terhadap barang normal (Pindyck & Rubinfeld, 2018). Namun, kedua teori tersebut bersifat agregat dan tidak membedakan dari negara pemasok mana peningkatan permintaan tersebut akan dipenuhi. Untuk menjelaskan arah negatif yang ditemukan dalam penelitian ini, diperlukan teori yang lebih spesifik mengenai bagaimana peningkatan pendapatan suatu negara memengaruhi pilihan negara asal barang yang diimpornya, yaitu teori quality

ladders atau jenjang kualitas dalam perdagangan internasional yang dikembangkan oleh Hallak (2006), Teori ini menjelaskan bahwa negara-negara dengan pendapatan lebih tinggi cenderung mengimpor barang dengan kualitas yang lebih tinggi secara tidak proporsional dari mitra dagang yang memproduksi barang berkualitas tinggi tersebut, dibandingkan mengimpor secara merata dari seluruh negara pemasok (Hallak, 2006). Temuan ini diperkuat oleh Scott (2004) serta Hummels & Klenow (2005) yang menemukan bahwa unit value atau tingkat kualitas barang impor suatu negara meningkat seiring dengan pendapatan per kapitanya serta oleh Feenstra dan Romalis (2014) yang menegaskan adanya preferensi yang lebih besar terhadap produk berkualitas tinggi di negara-negara kaya.

Prinsip inilah yang secara langsung relevan dengan temuan penelitian ini. Amerika Serikat bukanlah negara yang menjadikan Indonesia sebagai pemasok kopi utama; pasar kopi Amerika Serikat secara struktural justru didominasi oleh Brasil dan Kolombia, yang bersama-sama menguasai sekitar 30 persen dan 19 persen dari total volume impor kopi Amerika Serikat, dengan lebih dari 92 persen impor kopi Amerika Serikat secara historis merupakan kopi jenis Arabika berkualitas tinggi (USDA Foreign Agricultural Service, 2025). Sebaliknya, Indonesia mayoritas mengeksport kopi Robusta yang secara umum diposisikan sebagai kopi komoditas dengan kualitas dan harga yang relatif lebih rendah dibandingkan Arabika premium asal Amerika Latin. Sesuai dengan teori quality ladders, ketika PDB dan pendapatan konsumen Amerika Serikat meningkat, peningkatan permintaan kopi yang menyertainya secara tidak proporsional lebih banyak diserap oleh negara pemasok kopi berkualitas tinggi seperti Kolombia dan Brasil, bukan oleh Indonesia yang posisinya dalam jenjang kualitas kopi global relatif berada di bawah keduanya. Fenomena pergeseran preferensi ke arah kopi berkualitas lebih tinggi seiring naiknya pendapatan ini turut didukung oleh bukti konsumsi maupun data pangsa pasar aktual. Pada tahun 2024, tercatat 45 persen orang dewasa Amerika Serikat mengonsumsi kopi spesialti (*specialty coffee*) dalam sehari, rekor tertinggi yang pernah tercatat sepanjang survei dilakukan (TradeYao, 2025). Data pangsa pasar turut memperlihatkan pola yang sejalan: pangsa Brasil terhadap total impor kopi Amerika Serikat meningkat dari sekitar 30 persen pada 2021 menjadi 35 persen pada 2023, sementara pada 2025 Kolombia untuk pertama kalinya melampaui Brasil sebagai pemasok kopi bernilai tertinggi ke Amerika Serikat dengan pertumbuhan nilai impor sebesar USD 1,23 miliar dalam setahun (The Observatory of Economic Complexity, 2026). Kolombia dikenal luas sebagai penghasil kopi Arabika premium dengan reputasi kualitas tinggi di segmen kopi spesialti global. Sebaliknya, pada periode yang hampir bersamaan, pangsa pasar Amerika Serikat terhadap total ekspor kopi Indonesia justru menyusut dari sekitar 12 persen menjadi 9 persen (U.S. Department of Agriculture Foreign Agricultural Service, 2025).

Indonesia mayoritas melakukan ekspor kopi lebih banyak pada jenis kopi Robusta yang dimana secara umum diposisikan sebagai kopi komoditas dengan kualitas dan harga yang lebih rendah dibandingkan jenis Arabika premium asal Amerika Latin, mengingat Arabika pada umumnya dihargai lebih tinggi dibandingkan Robusta akibat persepsi kualitas dan preferensi rasa konsumen yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tampubolon et al. (2023) Dalam studi tersebut rendahnya harga ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh minimnya pengelolaan kopi sebelum diekspor karena ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh biji kopi mentah (*green bean*) bukan produk olahan seperti kopi sangrai. Pola yang berlawanan arah secara bersamaan ini, meningkatnya pangsa origin premium seperti Kolombia dan menyusutnya pangsa Indonesia, memberikan indikasi empiris yang kuat bahwa peningkatan pendapatan konsumen Amerika Serikat lebih banyak terealisasi dalam bentuk

peningkatan permintaan terhadap kopi origin premium, bukan terhadap kopi Robusta Indonesia. Faktor ini turut diperberat oleh keterbatasan struktural produksi kopi Indonesia sendiri, dengan luas lahan yang stagnan pada 1,2 juta hektare tanpa ekspansi berarti selama sepuluh tahun terakhir, sehingga Indonesia berada pada posisi yang kurang diuntungkan untuk merespons pertumbuhan permintaan Amerika Serikat sekalipun preferensi konsumen tidak sepenuhnya bergeser. Selain itu, guncangan kebijakan tarif resiprokal Amerika Serikat pada Agustus 2025 turut menekan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat hingga anjlok 48 persen hanya dalam sebulan, meskipun PDB Amerika Serikat pada periode yang sama tetap tumbuh, sehingga kombinasi antara pergeseran preferensi kualitas dan guncangan kebijakan tersebut memperkuat pola hubungan negatif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Pola ini terjadi dikarenakan pergeseran sumber impor dari sisi negara pengimpor. Ketika pendapatan suatu negara pengimpor meningkat, daya beli dan akses konsumen terhadap berbagai pilihan pemasok juga meluas sehingga permintaan ekspor tidak semata-merta diserap oleh Indonesia. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irmawati & Indrawati (2022) yang menunjukkan bahwa ekspor kopi Indonesia masih kalah jika bersaing dengan Vietnam baik dari segi kualitas produk hingga daya saing harga produk kopi itu sendiri. Hasil ini memiliki kemiripan arah dengan temuan Sabirin & Zakiah (2022) yang menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ekspor kopi. Penelitian ini menemukan hasil yang searah, yaitu negatif meskipun tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di antara ketiga variabel yang diteliti, harga kopi internasional dan PDB Amerika Serikat terbukti berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2014-2025, masing-masing dengan arah positif dan negatif, sedangkan nilai tukar rupiah tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam jangka pendek, sehingga faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah dan pelaku usaha kopi Indonesia dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing ekspor ke pasar Amerika Serikat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2014–2025. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini antara lain Adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat terbukti berpengaruh tidak signifikan ke arah positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Artinya, fluktuasi nilai tukar rupiah dalam periode penelitian ini belum terbukti secara statistik memengaruhi besar-kecilnya volume ekspor kopi ke Amerika Serikat. Selanjutnya harga kopi internasional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, bahkan dengan tingkat signifikansi yang paling kuat di antara ketiga variabel bebas. Kenaikan harga kopi di pasar internasional memberikan insentif bagi produsen dan eksportir Indonesia untuk meningkatkan volume penjualan guna memanfaatkan margin keuntungan yang lebih besar. Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat terbukti berpengaruh signifikan, namun dengan arah pengaruh yang negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Temuan ini berbeda dari arah yang secara umum diprediksi oleh teori pertumbuhan ekonomi, yang mengasumsikan hubungan positif antara PDB negara pengimpor dan volume impornya.

Implikasi teoritis dalam penelitian ini berkaitan dengan teori *dominant currency paradigm* dan *J-Curve*, hukum penawaran (*law of supply*), serta teori *quality ladders* dalam perdagangan internasional, yang dapat diuraikan sebagai berikut. Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar riil rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat memperkuat teori *dominant currency paradigm* yang dikemukakan oleh Gopinath (2015), yang menjelaskan bahwa harga komoditas yang dinotasikan dalam dolar Amerika Serikat, seperti kopi, cenderung bersifat *sticky* terhadap pergerakan kurs negara pengekspor, sehingga transmisi nilai tukar riil ke volume perdagangan menjadi lemah. Temuan ini juga sejalan dengan teori *J-Curve* yang dikemukakan oleh Krugman et al. (2015), yang menjelaskan bahwa dampak depresiasi nilai tukar riil terhadap volume ekspor tidak selalu terjadi secara instan, melainkan melalui proses penyesuaian kontrak dagang dan distribusi yang membutuhkan waktu. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penyesuaian daya saing harga akibat pergerakan nilai tukar riil terhadap volume ekspor komoditas yang diperdagangkan dalam denominasi dolar baru dapat terlihat secara signifikan dalam horizon waktu yang lebih panjang, bukan dalam periode pengamatan jangka pendek sebagaimana yang diuji dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah, harga kopi internasional, dan PDB Amerika Serikat secara bersama-sama (simultan) memiliki peran penting dalam memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat selama periode 2014–2025, sehingga faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian bagi eksportir maupun pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Temuan ini sejalan dengan hukum penawaran (*law of supply*) yang dikemukakan oleh Mankiw (2021), yang menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*), ketika harga suatu komoditas meningkat, produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah barang yang ditawarkan karena adanya peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kondisi ini tercermin pada perilaku produsen dan eksportir kopi Indonesia, yang cenderung meningkatkan volume produksi dan penjualan ke pasar Amerika Serikat ketika harga kopi di pasar dunia mengalami kenaikan. Selain itu, temuan ini juga memperkuat Teori Harga Internasional yang dikemukakan oleh Krugman et al. (2018), yang menyatakan bahwa harga internasional mencerminkan kondisi permintaan dan penawaran di pasar dunia serta menjadi acuan utama daya saing suatu komoditas, sehingga kenaikan harga internasional akan meningkatkan insentif dan pendapatan eksportir untuk memperbesar volume ekspornya. Dengan demikian, kuatnya pengaruh harga kopi internasional dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme harga di pasar dunia menjadi determinan utama yang mendorong perilaku ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Amerika Serikat berpengaruh signifikan, namun dengan arah negatif, terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Temuan ini berbeda dari Teori Income Elasticity of Demand yang dikemukakan oleh Pindyck & Rubinfeld (2018), yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan konsumen pada umumnya akan mendorong peningkatan permintaan terhadap barang normal, termasuk barang impor.

Temuan ini juga berbeda dari model hubungan PDB dan volume perdagangan yang dikemukakan oleh Krugman et al. (2015), yang memprediksi bahwa semakin besar ukuran ekonomi (PDB) suatu negara, semakin besar pula volume perdagangannya dengan negara mitra. Perbedaan arah pengaruh ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat Amerika Serikat tidak serta-merta diikuti oleh

peningkatan permintaan terhadap kopi impor asal Indonesia. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh pergeseran preferensi konsumen ke arah komoditas atau jenis kopi lain, semakin ketatnya persaingan dengan negara eksportir kopi lain seperti Brazil, Vietnam, dan Kolombia, maupun kecenderungan konsumen kelas menengah ke atas di Amerika Serikat untuk beralih ke produk kopi domestik atau kopi olahan bernilai tambah seiring dengan peningkatan pendapatan mereka. Dengan demikian,

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pemerintah maupun pelaku usaha (eksportir) kopi Indonesia dalam upaya meningkatkan kinerja ekspor kopi ke pasar Amerika Serikat, di antaranya sebagai berikut. Memperkuat Kualitas dan Citra Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat. Mengingat pertumbuhan pendapatan konsumen Amerika Serikat justru lebih banyak terserap oleh kopi origin premium seperti Brasil dan Kolombia, pemerintah dan eksportir perlu mendorong peningkatan mutu, sertifikasi, dan citra (branding) kopi Indonesia, termasuk pengembangan segmen kopi spesialti, agar mampu bersaing pada jenjang kualitas yang lebih tinggi di pasar Amerika Serikat, alih-alih hanya mengandalkan keunggulan harga akibat pergerakan nilai tukar riil. Mengoptimalkan Momentum Kenaikan Harga Kopi Internasional.

Tidak Menjadikan Nilai Tukar Riil sebagai Andalan Strategi Jangka Pendek. Karena nilai tukar riil rupiah terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka pendek, pelaku usaha sebaiknya tidak menjadikan pelemahan kurs sebagai satu-satunya strategi peningkatan daya saing, melainkan tetap menjaga stabilitas hubungan dagang dengan pembeli tetap (repeat buyer) dan mempertimbangkan strategi lindung nilai (hedging) untuk mengelola risiko fluktuasi kurs dalam jangka panjang. Melakukan Diversifikasi Pasar dan Produk Ekspor Kopi. Mengingat pangsa ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat cenderung menyusut seiring pertumbuhan ekonomi negara tersebut, ketergantungan pada satu pasar tujuan perlu dikurangi melalui perluasan pasar ekspor ke kawasan lain serta pengembangan produk kopi bernilai tambah, seperti kopi olahan atau kopi bersertifikasi khusus, guna menciptakan kinerja ekspor yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain yang secara teoritis maupun empiris diduga turut memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia, seperti produksi kopi domestik, harga FOB, kebijakan tarif dan nontarif Amerika Serikat, luas lahan perkebunan kopi, maupun indeks produksi kopi negara pesaing, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi volume ekspor kopi dapat lebih ditingkatkan. Dan menggunakan pendekatan analisis yang mampu memisahkan pengaruh jangka pendek dan jangka panjang secara lebih eksplisit, seperti Error Correction Model (ECM) atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL), khususnya untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh PDB Amerika Serikat yang dalam penelitian ini menunjukkan arah negatif, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika hubungan antarvariabel dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian maupun menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data bulanan, guna memperoleh jumlah observasi yang lebih banyak sehingga hasil estimasi model menjadi lebih robust. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan turut menganalisis volume ekspor kopi Indonesia ke negara-negara tujuan ekspor lainnya, seperti negara-negara di kawasan Eropa maupun Asia, atau menggunakan pendekatan data panel dengan beberapa negara tujuan ekspor sekaligus, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai determinan volume ekspor kopi Indonesia secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiti, M., Itskhoki, O., & Konings, J. (2019). International Shocks, Variable Markups, and Domestic Prices. *Review of Economic Studies*, 86(6), 2356–2402. <https://doi.org/10.1093/restud/rdz005>
- Apridar. (2018). *Ekonomi Internasional*. Expert.
- Athifah, A. N. (2024). *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia Dari Hasil Perkebunan Rakyat: Studi Kasus Tahun 2003-2022* (Vol. 3, Number 1).
- Azhari Lubis, R., Sari Hasibuan, K., Sari, N., Hawari Lubis, S., & Ramadani, P. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Kopi Internasional Terhadap Nilai Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2004-2021. *Coffee Exports in Indonesia*, 1(4).
- Basri, D. K. (2025). *Analisis Pengaruh Luas Areal, Jumlah Produksi, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia*.
- Br Ginting, S. N., Harahap, M. I., & Tambunan, K. (2024). Pengaruh Nilai Tukar, PDB, dan Pembiayaan Bank Syariah terhadap Ekspor Kopi di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(02).
- Cassel, G. (1921). *The World's Monetary Problems*. London: Constable & Company Ltd.
- Ekananda, M. (2015). *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlangga.
- Fadhillah, H., & Anwars, R. J. (2023). Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia dari Sisi Permintaan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 159–170.
- Fitriani, R. I., Amir, I. T., & Laily, D. W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1816–1823.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Goldstein, M., & S. Khan, M. (1985). *Income and Price Effects in Foreign Trade*. North-Holland.
- Gopinath, G. (2015). The International Price System. *National Bureau of Economic Research*.
- Gopinath, G., & Rigobon, R. (2008). *Sticky Borders*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1162/qjec.2008.123.2.531>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill.
- Hallak, J. C. (2006). Product Quality and the Direction of Trade. *Journal of International Economics*.
- Herdira, U., & Hakim, D. B. (2021). Factors Affecting the Volume of Indonesian Coffee Export to The International Market. *International Journal of Scientific Research in Science, Engineering and Technology*, 348–354. <https://doi.org/10.32628/ijrsrset218367>
- Hummels, D., & Klenow, P. J. (2005). The Variety and Quality of a Nation's Exports. *American Economic Review*.
- Ihsani, N. F., Pradana, M. R. H., Ramadhan, M. F., & Wati, D. R. (2026). Ekspor Karet dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Agribis*.
- Irmawati, N. S., & Indrawati, L. R. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia*. 42(2), p.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (1999). *International Economics: Theory and Policy*. Addison-Wesley.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2015). *International Economics Theory and Policy*. Pearson.
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy*.

- Mankiw, N. G. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat.
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Marbun, P. M. P., Sihombing, F. N., Lahay, R. R., & Tampubolon, K. (2025). Indonesia Coffee Export Performance to the Primary Destination Countries. *Journal of Tekirdag Agricultural Faculty*, 22(4), 1072–1085. <https://doi.org/10.33462/jotaf.1701495>
- Maulani, R. D., & Wahyuningsih, D. (2021). Analisis Ekspor Kopi Indonesia pada Pasar Internasional. *Pamator Journal*, 14(1), 27–33. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.8692>
- Mesra B. (2017). *Statistika Ekonomi Bisnis Akhir*. Deepublish.
- Nerlove, M. (1958). *The Dynamics of Supply: Estimation of Farmers Response to Price*. <http://ajae.oxfordjournals.org/>
- Paramita, R. (2022a). *Analisi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat*.
- Paramita, R. (2022b). *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat*.
- Paramita, R. (2022c). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat*.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed). Pearson Education Limited.
- Pratama, P. R. Y., & Budhi, M. K. S. (2025). *Analisis Pengaruh Harga, Nilai Tukar Rupiah dan Produksi terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia*.
- Purwanto, E., Erfit, & Mustika, C. (2021). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017 Eko Purwanto*; Erfit; Candra Mustika. In *Journal Perdagangan Industri dan Moneter* (Vol. 9, Number 1).
- Ramadhanty, N. A., Farouk, U., & Poerbo, S. (2021). The Influence of International Coffee Prices and Rupiah Exchange Rate on Export Volume of Coffee in Central Java. In *Jurnal JOBS* (Vol. 7, Number 1). <https://jurnal.polines.ac.id/index.php/jobs>
- Sabirin, & Zakiah, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia*.
- Salvatore, D. (2020). *International Economics* (13th Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Scott, P. K. (2004). Across-Product versus Within-Product Specialization in International Trade. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Shadewi, E. R., Asriani, & Rahman, T. (2026). *Pengaruh Produksi, Kurs Dollar dan Harga Internasional terhadap Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2015-2024 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Sihotang, J., Nopeline, N., Purba, M. L., & Zai, Y. (2024a). Studi Determinan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1106>
- Sihotang, J., Nopeline, N., Purba, M. L., & Zai, Y. (2024b). Studi Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1106>
- Sihotang, J., Nopeline, N., Purba, M. L., & Zai, Y. (2024c). Studi Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v6i1.1106>

- Sitanini, A., Sutanto, A., & Wijaya, I. K. E. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesi Ke Jepang*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- StooneX. (2026). *As Prices Retreat, Coffee Inventories Begin Returning to Market*. StoneX Insights.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Suherman, R. F., Hikmah, S. Q., & Firmansyah, Ri. (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dipasar Internasional*. <https://ojs.ejournalunigoro.com/index.php/JEMeS>
- Sukirno, S. (2018). *Mikroekonomi* (Edisi Ke-3). Rajawali Pers.
- Tampubolon, J., Ginting, A., Nainggolan, H. L., & Tarigan, J. R. (2023). Indonesian Coffee Development Path: Production and International Trade. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 41(12), 316–328. <https://doi.org/10.9734/ajaees/2023/v41i122335>
- United States Department of Agriculture Foreign Agricultural Service. (2025). *Coffee: Semi-Annual (Vietnam)*.
- Vo, T. D., Yang, L., & Tran, M. D. (2024). Determinants influencing Vietnam coffee exports. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337961>
- Yani, D. A., Nasution, J., & Armayani, R. R. (2023). Pengaruh PDB, Harga Kopi Internasional dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Kopi Indonesia dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.5005>